

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang secara alami dialami oleh ibu hamil, ditandai dengan pengeluaran hasil konsepsi berupa janin, plasenta, dan cairan ketuban pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu. Secara umum, terdapat dua metode persalinan. Pertama, persalinan normal (pervaginam), yaitu proses kelahiran janin melalui jalan lahir tanpa bantuan alat dan berlangsung secara alami. Apabila persalinan pervaginam tidak dapat dilakukan, maka diperlukan metode alternatif berupa tindakan operasi *sectio caesarea* (Maharani, 2024).

Operasi caesar dilakukan atas indikasi medis tertentu, antara lain gawat janin, *preeklamsia*, disproporsi sefalopelvik, kelainan letak janin, serta riwayat persalinan caesar sebelumnya. Meskipun tindakan ini bersifat menyelamatkan ibu dan bayi apabila dilakukan sesuai indikasi, dalam beberapa tahun terakhir angka persalinan dengan metode operasi caesar menunjukkan kecenderungan meningkat baik secara global maupun nasional. Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa proporsi persalinan melalui operasi caesar meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi lebih dari 21% pada tahun 2018, dan diproyeksikan akan mencapai hampir 29–30% dari seluruh kelahiran di dunia pada tahun 2030. Peningkatan ini terjadi di hampir seluruh wilayah, termasuk negara berpendapatan rendah dan menengah, yang menimbulkan tantangan baru

terkait risiko komplikasi pascaoperasi dan mutu pelayanan kesehatan maternal (Keenan & Noble, 2021).

Di Indonesia, tren peningkatan persalinan operasi caesar juga terlihat secara signifikan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi persalinan dengan metode operasi caesar telah mencapai 25,9% dari seluruh persalinan, meningkat tajam dibandingkan sekitar 17,6% pada lima tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari satu dari empat persalinan di Indonesia dilakukan melalui tindakan bedah, dengan variasi yang cukup tinggi antar wilayah. Peningkatan persalinan caesar yang tidak selalu disertai indikasi medis yang jelas berpotensi meningkatkan risiko komplikasi pascaoperasi, termasuk keterlambatan pemulihan luka, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan ibu nifas pasca sectio caesarea (Munira, 2023).

Meskipun operasi caesar bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi pada kondisi persalinan tertentu, tindakan ini tetap memiliki risiko terjadinya komplikasi pascaoperasi. Salah satu komplikasi yang sering dijumpai adalah masalah pada proses penyembuhan luka operasi. Luka operasi caesar memerlukan proses pemulihan yang optimal agar ibu dapat kembali beraktivitas secara normal, mampu merawat bayinya dengan baik, serta terhindar dari komplikasi lanjutan seperti infeksi atau terbukanya kembali luka jahitan. Proses penyembuhan luka yang normal ditandai dengan berkurangnya rasa nyeri, tidak adanya tanda-tanda infeksi, serta terjadinya penyatuan jaringan secara bertahap. Namun demikian, pada sebagian ibu

pasca operasi caesar, proses pemulihan luka tidak selalu berlangsung secara optimal dan dapat mengalami keterlambatan, yang berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan ibu pada masa nifas (Puspita et al., 2023).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO, 2022), sekitar 15% hingga 20% ibu yang menjalani Sectio Caesarea (SC) mengalami komplikasi pascaoperasi, seperti infeksi luka, perdarahan postpartum, tromboemboli vena, dan dehiscence luka operasi. Dehiscence luka operasi atau terbukanya kembali luka jahitan terjadi pada sekitar 0,5% hingga 3,5% kasus SC di tingkat global, dengan faktor risiko utama berupa infeksi, obesitas, diabetes, dan tekanan berlebih pada luka (Ananda et al., 2025).

Proporsi persalinan di tingkat nasional, melalui sectio caesarea (SC) berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencapai sekitar 25,9%. Sementara itu, di Provinsi Jawa Barat proporsi SC tercatat sekitar 21,2%, lebih rendah dibandingkan rerata nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan RI (2022), komplikasi pasca SC terjadi pada 10% hingga 15% dari total persalinan SC, dengan kasus infeksi luka operasi mencapai 6,3% dan dehiscence luka operasi dilaporkan sekitar 1,2% dari total persalinan SC. Di Jawa Barat, laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2022) menunjukkan bahwa dari 75.320 kasus SC, sekitar 7.500 ibu nifas (10%) mengalami komplikasi, dengan kasus terbanyak berupa infeksi luka (4.500 kasus), anemia (2.000 kasus), dan dehiscence luka operasi yang mencapai sekitar 350 kasus (0,5%) (Yanuari et al., 2025).

Sementara itu, di RSUD dr Slamet Garut, berdasarkan laporan tahunan RSUD dr Slamet Garut (2023), dari 1.240 ibu yang menjalani SC, sekitar 124 kasus (10%) mengalami komplikasi, dengan insiden infeksi luka, nyeri pascaoperasi, dan *dehiscence* luka operasi sebagai masalah utama. Dehiscence luka operasi di RSUD dr Slamet Garut tercatat terjadi pada sekitar 12 kasus (1%), yang umumnya dipicu oleh infeksi, pergerakan berlebihan, serta kurangnya edukasi dalam perawatan luka pascaoperasi (Laporan Tahunan RS dr. Slamet, 2023).

Ada beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka *sectio caesarea*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi nutrisi khususnya proteinyang kurang, Hal ini terjadi akibat kurangnya informasi masyarakat atau mitos dimasyarakat mengenai konsumsi protein akan memperlambat proses penyembuhan luka. Penyembuhan luka akan terhambat bila terjadi infeksi (Puspita et al., 2023).

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keterlambatan Pemulihan Luka Operasi Caesar di RSUD dr. Slamet Garut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apa saja Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keterlambatan Pemulihan Luka Operasi Caesar di RSUD dr. Slamet Garut?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keterlambatan Pemulihan Luka Operasi Caesar di RSUD dr. Slamet Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor usia pada ibu post SC di RSUD dr. Slamet Garut yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- b. Mengidentifikasi faktor nutrisi pada ibu post SC di RSUD dr. Slamet Garut yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- c. Mengidentifikasi faktor mobilisasi dini pada ibu post SC di RSUD dr. Slamet Garut yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- d. Mengidentifikasi faktor anemia pada ibu post SC di RSUD dr. Slamet Garut yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- e. Mengidentifikasi faktor riwayat penyakit diabetes melitus pada ibu post SC di RSUD dr. Slamet Garut yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- f. Mengidentifikasi kejadian keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.

- g. Menganalisis usia pada ibu yang berhubungan dengan kejadian keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- h. Menganalisis nutrisi pada ibu yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- i. Menganalisis mobilisasi dini pada ibu yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- j. Menganalisis status anemia pada ibu yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.
- k. Menganalisis riwayat penyakit diabetes melitus pada ibu yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam lingkup bidang kebidanan, khususnya kesehatan ibu pada masa nifas pasca tindakan operasi *sectio caesarea*. Fokus penelitian mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan pemulihan luka operasi caesar, meliputi variabel usia, anemia, status nutrisi, mobilisasi dini, riwayat penyakit diabetes melitus. Penelitian dilaksanakan di RSUD dr. Slamet Garut pada ibu nifas pasca operasi caesar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi berbasis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pemulihan luka operasi caesar, sehingga

dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan, SOP perawatan luka, serta peningkatan mutu pelayanan pascaoperasi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi sumber pengetahuan untuk meningkatkan kewaspadaan klinis, keterampilan edukasi, dan pengambilan keputusan dalam asuhan keperawatan serta kebidanan pada ibu pasca sectio caesarea agar pemulihan luka lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait faktor risiko komplikasi pasca operasi caesar maupun intervensi yang dapat mempercepat proses pemulihan luka.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul (Nama dan Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RS Ananda Babelan (Dena Maudyla & Iis Sri Hardiati, 2024)	Analitik, cross sectional, sampling	Usia, IMT, dan mobilisasi dini berhubungan signifikan dengan penyembuhan luka post SC ($p < 0,05$).	Persamaan: Sama-sama meneliti faktor yang berhubungan dengan luaran pasca SC.
2.	Tingkat Kejadian dan Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Luka Operasi Pasca Sectio Caesarea di RSUD Wonosari (Rohmah & Rahmawati, 2023)	Observasional analitik, cross sectional	Tidak ditemukan hubungan signifikan antara usia, IMT, paritas, status membran, riwayat SC, anemia, preeklamsia, dan tipe SC terhadap infeksi luka operasi ($p > 0,05$).	Persamaan: Sama-sama meneliti luaran post SC terkait komplikasi. Perbedaan: Fokus pada infeksi luka (ILO)
3.	Hubungan Pengetahuan, Status Gizi dan Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RS Permata Pamulang (Ayu Viyana et al., 2023)	Analitik kuantitatif, cross sectional	Pengetahuan, status gizi, dan mobilisasi dini berhubungan signifikan dengan penyembuhan luka post SC ($p < 0,05$).	Persamaan: Sama-sama mengkaji faktor yang memengaruhi pemulihan ibu post SC. Perbedaan: Fokus pada faktor berbeda.